

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan “penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*)”.⁵¹ Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.⁵² Pendekatan penelitian asosatif ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bentuk hubungan ini bersifat sebab akibat (Kausal), yaitu hubungan yang bersifat mempengaruhi dua variabel atau lebih.

Variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang bersifat sebab akibat (kausal) antara variabel independen dengan variabel dependen ini ialah dengan proses penganalisaan data yang berupa data

⁵¹Sugiono, Statistik Untuk Penelitian,(Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 11

⁵²Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-Dasar Penelitian, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2006), hlm 45.

kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, yang masing-masing variabel telah diketahui nilai-nilainya sebagai petunjuk untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen baik itu pengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel independen yang diteliti tersebut. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan regresi sederhana

B. Populasi, sampling dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki

Populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus. Sedangkan pendapat lain, populasi adalah "sekelompok subyek baik manusia, gejala, nilai tes, ataupun peristiwa."⁵³

Populasi ini bisa berupa manusia, suatu gejala, benda/barang, bahan tulisan atau apa saja yang dapat membantu atau mendukung penelitian

⁵³ Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar metode Teknik. (Bandung: Tarsito, 1990), hlm 93.

tersebut. "metodologi penelitian kuantitatif" bahwa populasi dapat dibedakan atas populasi tak hingga dan populasi terbatas. Bagaimanapun terbatasnya populasi hendaknya diperhitungkan urgensinya bagi kehidupan yang relatif luas. Disamping itu dikenal pula populasi yang homogen dan heterogen. Kedua jenis pengelompokan ini, akan mempunyai makna tersendiri dalam pengambilan sampel.

b) Sampling

Memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi disebut sampling.⁵⁴ Teknik sampling didefinisikan oleh Sutrisno Hadi bahwa yang dimaksud dengan sampling adalah "cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Sebutan suatu sampel biasanya mengikuti teknik dan atau jenis sampling".⁵⁵ Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling secara *non-probabilitas*. Teknik sampling *non-probabilitas* adalah teknik pengambilan sampel yang ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar⁵⁶. Beberapa jenis atau cara penarikan sampel secara *non-probabilitas* adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih satuan sampling atas dasar pertimbangan sekelompok pakar dibidang ilmu yang sedang diteliti dan sesuai dengan kriteria tertentu.

⁵⁴ S. Nasution, Metode Research :Penelitian Ilmiah. (Jakarta :Bumi Aksara, 1995), hlm86.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi ResearchI.(Yogyakarta : YPPF UGM, 1987), hlm 75.

⁵⁶ Prof.Dr.Husaini Usman, M.Pd., M.T dan R.Purnomo Setiady Akbar. M.Pd. *Pengantar Statistika*. (Jakarta : Bumi Aksara). 2012. Hal 183

c) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵⁷. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data time series laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2009 - 2016. Laporan yang digunakan adalah laporan triwulan berjumlah 32 data, dimulai dari bulan Maret 2009 sampai bulan Desember 2016

C. Sumber Data, Variabel Penelitian dan skala pengukurannya

a. Sumber Data

Data adalah "hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka". Senada dengan pengertian tersebut, dalam SK menteri P dan K No. 0259/U/1977 tanggal 11 Juli 1977, yang dikutip oleh Arikunto disebutkan bahwa data adalah "segala fakta angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan". Sumber data pada penelitian ini adalah sekunder (sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data). Data diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT Syariah Mandiri, Tbk. data diperoleh dari web site resmi bank yang bersangkutan yaitu www.syariahmandiri.co.id.

b. Variabel

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitik beratkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti yakni obyek

⁵⁷Sugiono, Metode Penelitian..., hlm.63

penelitian". Variabel adalah "segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian"⁵⁸.

Dalam keterangan yang panjang Sudjana mengemukakan tentang variabel, sebagai berikut :

Variable dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variable terikat, atau variable independen dan variable dependen. Variable bebas adalah variable perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variable terikat, variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu, variable terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variable bebas⁵⁹.

Berdasarkan pengertian diatas dan disesuaikan pada judul penelitian, maka penelitian menggunakan dua variable, yaitu:

a. Variable Bebas

Variable bebas dalam pengertian ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi variable lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan bermasalah, rasio perputaran aktiva dan tingkat kecukupan modal dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (X1, X2 dan X3).

⁵⁸ Sumasi Suryabrata, Metodologi Penelitian. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 72.

⁵⁹ Nana Sudjana, Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999), hlm 24.

b. Variable Terikat

Yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini, yang menjadi variabel terikat adalah "Profitabilitas Bank" Yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (Y).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan⁶⁰. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan:

1. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, notulen, agenda, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah pedoman dokumentasi (catatan dokumentasi). Catatan dokumentasi yaitu alat bantu untuk merekam data-data dari arsip dokumentasi yang berkaitan.
2. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengkaji kebenaran atau hipotesis yang telah dirumuskan, maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisa data dalam penelitian ini adalah "proses mengorganisasikan dan mengurutkan data

⁶⁰Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.38

kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".⁶¹Dalam penelitian ini menggunakan teknik penganalisaan data kuantitatif. Hal ini berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif.

1. Analisis data kuantitatif

a. Uji Normalitas Data

Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva *Normal Q-Q Plots*. Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant (α)* maka data berdistribusi normal. Jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ diatribusi adalah normal (simetris).⁶²

b. Uji Asumsi Klasik

1) Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih berasama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho (2005) menyatakan jika nilai

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 103

⁶² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm.78

Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai *t*. Sarwoko (2005) mengemukakan, beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinieritas yaitu: (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinieritas dan (4) menambah ukuran sampel.⁶³

2) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- c. penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- d. titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan

⁶³ Ibid., hlm.79

e. titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.⁶⁴

1) Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Makridakis, dkk (1995) dalam Sulaiman (2004), untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

(a) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi,

(b) $21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan

(c) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.⁶⁵

c. Regresi Linear Berganda

Regresi Berganda. Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi berganda dikembangkan oleh ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Misalnya laporan tentang peramalan masa depan perekonomian di jurnal-jurnal ekonomi (*Business Week, Wall Street Journal, dll*), yang didasarkan pada model-model ekonometrik dengan analisis berganda sebagai alatnya.⁶⁶

⁶⁴ Ibid., hlm.80

⁶⁵ Ibid., hlm.81

⁶⁶ Ibid., hlm.56

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y adalah variabel terikat (*dependent variable*); X_1 , X_2 , dan X_3 adalah variabel-variabel penjelas (*independent variables*); e adalah variabel pengganggu yang bersifat random (*stochastic disturbance variable*) .

d. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

1) Uji F (F-test)

F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara pembiayaan bermasalah, rasio perputaran aktiva dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ => tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bermasalah, rasio perputaran aktiva dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ => ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bermasalah, rasio perputaran aktiva dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas.

2) Uji t (t-test)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah variabel pembiayaan bermasalah (X_1) , rasio perputaran aktiva (X_2), dan tingkat kecukupan modal/ terhadap Profitabilitas (Y), signifikan atau tidak. Kriteria

pengujian yang digunakan yaitu : H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} \Rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bermasalah, rasio perputaran aktiva dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < - t_{tabel} \Rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan bermasalah, rasio perputaran aktiva dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas

e. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel- variabel bebasnya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independent yaitu pembiayaan bermasalah, rasio perputaran aktiva dan tingkat kecukupan modal secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh pembiayaan bermasalah, rasio perputaran aktiva, tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas.

Sedangkan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai

variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 pada dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom *R square*.